

Koetaradja, 10 December 1947.

K e p a d a

Jml. Padoeka Toe'an Mr. TEUKOE MOHAMAD HASAN,
Goebernoer Soematera

di

BOEKITTINGGI

Dengan hormat.

Bersama ini saja chabarkan kepada Padoeka Toe'an sebagai berikoet.

Beberapa hari jang baroe laloe ini tiba Iboeanda Padoeka Toe'an menemoei saja di Koetaradja, oentoek menanjakan dimana gerakan beradanja sekarang saudara Padoeka Toe'an, T. Gazalli.

Menoeroet berita jang saja peroleh dari soember jang lajak dipertjajai, saudara T. Gazalli beserta anak2 dan isteri beliau sekarang ini berada di Medan, dalam kandoengan sehat wal'afiat. 1)

Hal ini soedah saja beritahoekan kepada Iboeanda Padoeka Toe'an, dan saja chabarkan poela bersama ini kepada Padoeka Toe'an, agar - sekiranja beloem - dapat hendaknja Padoeka Toe'an ketahoel djoega.

Selain daripada itoe ada baiknja poela agaknja, apabila Padoeka Toe'an ketahoel, bahwa d/p salah seorang jang baroe sadja dapat meloloskan dirinja dari Soematera Timoer telah diperoleh se-poetjoek soerat oleh Padoeka Toe'an Goebernoer Moeda Soematera Oetara dari Padoeka Toe'an Mr. T. Hanafiah, dalam mana diterangkan oleh beliau ini, bahwa beliau sekarang, bersama-sama dengan beberapa orang pegawai Republik jang berharga tenaganja bagi Pemerintah kita, berdiam di Medan dan tiada maoe bekerdja-sama dengan Belanda.

Menoeroet pendapat beliau, mer-eka oemoenja finansiell berada sekarang dalam sesoekaran, sehingga - mengingat akan kesetiaän pegawai2 itoe kepada Republik dan goena mentjegah timboelnja akibat2 jang bisa mengoentoengkan bagi moesoeh dari kemelaratan hidoep merekaitoe - soedah sepantasnja, apabila Pemerintah kita soedi mengirinkan à la kadarnja sokongan jang beroepakan wang kepada pegawai2 jang sedang menderita itoe.

Oleh Padoeka Toe'an2 Goebernoer Moeda Soematera Oetara, Residen Atjeh dan saja telah dimoefakatkan akan mengirinkan wang sewaktu-waktoe, d/p seorang koerier jang dipertjajai, kepada Padoeka Toe'an Mr. T. Hanafiah, oentoek keperluan jang beliau terangkan tadi itoe.

Oentoek keperluan ini telah disediakan oleh Padoeka Toe'an Residen Atjeh dari Kas Keresidenan Atjeh wang sedjoemlah f 1.000.000.-- (Rp. Djepang), jang mana tidak akan sekali goes dikirimkan, melainkan berangsoer-angsoer dan tiap2 kali hanja seberapa dianggap perloe sadja.

Dengan wang jang akan dikirimkan itoe akan dibeli nanti di Keresidenan ini barang2 jang akan didjoel di Penang dengan menerima wang Straits, jang mana selandjoetnja akan ditookarkan dengan wang Nica, oentoek dibawa dan dipergoenakan ke Medan.

Menoeroet

Mencoret jang saja dengar, 1 Straits Dollar sama harganja sekarang ini dengan 17 Roepiah Nica, akan tetapi perbandingan ini masih naik-toeroen.

Berkenaan dengan hal pemalsoean ORIPS jang saja lapoerkan kepada Padoeka Toeon dengan soerat tanggal 29-11-1947 No.56/Sangat-Rahsia, saja permakloemkan bersama ini, bahwa pada permoelaan bulan December ini telah dapat ditangkap seorang Tionghoa jang memasoekkan ORIPS palsu dari Penang ke Keresidenan ini. Kedjahatan ini sekarang sedang diperiksa oleh Polisi.

Selain dari itoe, mencoret lapoeran jang saja peroleh, dari Tapanoeli poen banjak sekali saudagar² menjoesoer dengan kenderaan air disepandjang pantai Atjeh Selatan dan Atjeh Barat oentoek membeli hasil boemi. Dengan adanja perboeatan merekaini, kemoungkinan tentang masoeknja wang palsu ke Keresidenan Atjeh via pelaboehan² disepandjang pantai itoe tidaklah dapat kita anggap nihil.

Walaupun hal ini djoega soedah diketahoei oleh Padoeka Toeon Goebernoer Moeda Soematera Oetara, alangkah baiknja, apabila Padoeka Toeon poen soedi menolong memperingatkan kepada Padoeka Toeon Residen Tapanoeli, oentoek mengadakan perhatian jang sepenoeh-penoehnja terhadap orang² jang dikeloearkan dari Keresidenan beliau.

Demikianlah, agar dapat Padoeka Toeon makloemi.-

Wassalam dan hormat,

(Toeankoe Mahmoe d)

Koetaradja, 19 Januari 1948.

No. 9/Rahasia. ✓

Perihal: Laporan tentang pelbagai kedjadian dan keadaan di Soematera Timoer dalam masa achir Juli / achir November 1947.-

Dengan hormat.

Dibawah ini, oentoeok Janmoelia makloemi, saja oeraikan lapoe-ran tentang pelbagai kedjadian dan keadaan di Soematera Timoer dalam masa achir Juli / achir November 1947, jang saja peroleh dari salah seorang jang baroe sadja dapat meloloskan dirinja dari daerah itoe ke Koetaradja.

"Penjerboean moesoeh kekota Tebing Tinggi.

Pada tanggal 29-7-1947 + djam 6.00 datang seboeah kapal terbang Belanda melajang-lajang diatas kota Tebing Tinggi, sambil melepaskan tembakan2 mitrailleur, sehingga menjebakkan pendoeoek tergopoh-gopoh bangkit dari tidoernja dan berlari-larian mentjahari tempat perlindungan jang aman.

Kira2 $\frac{1}{2}$ djam kemoedian kapal terbang ini tiada lagi kedengeran soearanja dan orang2 poen melailah berangoer-angoer meninggalkan tempat perlindungannya. Akan tetapi apakah jang terdjadi diwaktu jang disangka orang soedah aman kembali itoe!

Dengan sekonjong-konjong tiba tentera darat Belanda dari arah Medan menjerboe masoek kekota Tebing Tinggi, sambil melepaskan tembakan2 senapang dan mitrailleurnja kesegala pendjoeroe.

Kedjadian jang sama sekali tidak disangka-sangka oleh pendoeoek oemoem ini menjebakkan seleroeh kota Tebing Tinggi mendjadi gempar.

Pabrik listrik jang letaknja kebatoelan ditepi kota dan pada djalan Medan/Tebing Tinggi dengan sekedjap mata sadja telah didoeoeki oleh tentera tersebut dan didapatinja dalam keadaan serba baik dan tjoeoep.

Roepanja, dengan sekonjong-konjong menjerboenja moesoeh tadi itoe mesin2 pabrik tersebut soedah tiada sempat lagi dibinasakan oleh pegawai2 jang bersangkoetan.

Menoer oet jang saja dengar, kelalailan oentoeok membinasakan mesin2 ini adalah disebabkan oleh djawaban jang pada tanggal 28-7-1947 diperoleh oleh Badan Pimpinan Djawatan Listrik dan Gas Poesat Soematera Oetara dengan perantaraaan pegawaiinja, ja'ni Toean Abidin, atas pertanjaannya kepada padoeoka Toean Residen, Dewan Pertahanan dan Biro Perdjoeangan Soematera Timoer.

Boenji djawaban jang soedah diberiken oleh Pembesar dan Badan2 ini ialah, bahwa moesoeh masih djoech sekali dan moengkin tidak akan sampai ke Tebing Tinggi.

Poen Kantor Djawatan Listrik dan Gas Poesat Soematera Oetara dan dengan sendirinja djoege tempat kediaman Pemimpin Djawatan itoe (Toean Oemar) jang segedoeng dengan Kantor tersebut dengan segera soedah dapat dimasoeki oleh sebahagian dari tentera moesoeh, jang terdiri dari seorang sergeant majoer Belanda, seorang korporaal Belanda dan beberapa orang serdadoe Indonesia-Nica (romusya).

Mereka ini teroes merampas sendjata2 api jang ada ditempat kediaman Toean Oemar serta menceroenkan papan merk Kantor Djawatan tersebut dan mentjahoet bendera Merah/Poetih dan gambar2 Presiden dan Wakil Presiden kita dari dinding kamar Kantor itoe.

Toean Oemar, jang diwaktu itoe berada dalam sakit berat, laloe pindah bersama-sama dengan anak-isterinja dan Toean R. Soekarno, Pemimpin Djawatan Listrik dan Gas Keresidenan atjeh, kebelakang Kantor

K e p a d a

Djawatannya.

Padoeoka Toean GOEHENOEK SOEMATEKA

di

BOEKITTINGGI.

Djawatannya, ja'ni kesaboeah blok tempat pemondokan pegawai2 listrik jang soedah ditinggalkan oleh merekaini, goena memperlindoengkan dirinja dari serangan tembakan moesoeh.

Dihari itoe serdadoe2 Nica jang terdiri dari bangsa Indonesia dan begitoe poela barisan Poh An Tui melakoeakan dengan ganasnja perampokan disana-sini. Dari roemah2 partikoelir dan kantor2 pemerintah kita lihatlah mereka mendjoendjoeng berbagai-bagai barang jang berharga, seperti mesin djanit, kereta-angin, pakaian, kelamboe, kasoer, mesin type d.l.l. Poen pegawai2 listrik jang pergi memperlindoengkan dirinja tadi itoe hanja mendapat kesempatan, sekembalinja diblok pemondokannya pada petang itoe, oentoeok melihat bekas tempat beradannya perkakas roemah tangganya.

Kira2 poekoel 18.00 dihari itoe djoega tiba beberapa orang Belanda ditempat pemondokan terseboet dan memaksa pegawai2 listrik jang berada disitoe oentoeok mendjelankan mesin listrik. Oleh sebab tidak seorang djoepoen jang mace menceroetkan perintah mereka, pergi salah seorang diantaranya, jang roepanja dahoesos poen soedah pernah berdiam di Tebing Tinggi, berangkat dengan auto dan kembali, tidak lama kemoesian, dengan Pa'Raman, masinis Listrik dikota itoe.

Oleh karena diantjam dengan pistol, terpaksa Pa'Raman ini menceroetkan perintah Belanda2 itoe oentoeok menghidoepkan mesin listrik. Setelah mesin itoe hidoep, datang seorang diantara Belanda2 itoe dengan diiringi oleh seorang militer Belanda menghampiri blok pemondokan pegawai2 listrik jang dimaksoed diatas tadi, dimana mereka djoempai lebih koerang 18 orang pegawai listrik, termasuk Toeang2 Oemar dan R. Soekarno.

Disitoe Belanda terseboet memarahi Toeang Oemar jang masih berada dalam sakit berat itoe, dengan mengoetjapkan pelbagai perkataan jang tidak sopan. Selandjoetnja diperingatkan oleh Belanda itoe kepada roean Oemar, bahwa beliau moelai diwaktoe itoe tidak boleh tjampoer tangan lagi dalam oeroesan listrik, oleh sebab oeroesan itoe soedah djatoeh kedalam kekoesaan Belanda.

Pegawai2 listrik jang + 18 orang tadi dihoekoem huisarrest moelai malam itoe oentoeok beberapa hari lamanja. Karena soedah diantjam oleh Belanda2 itoe dengan hoekoeman tembak, maka tidak seorangpoen diantara pegawai2 terseboet jang berani mentjoba melarikan diri.

Kantor2 Pemerintah jang lain poen dihari itoe djoega teroes dikoesai oleh tentera Belanda.

Pegawai2 Pemerintah oemoemnja tidak sempat melarikan diri berhoebong dengan sekongjong-kongjong tibanja penjerboean moesoeh, terketjoeli Residen Soematera Timoer sendiri dengan beberapa orang pembesar jang lain, jang soedah berevacuasi pada tanggal 28-7-1947 pk. 24.00.

Berkenaan dengan Toeang R. Soekarno, dapat saja lapoerkan, bahwa menceroet chabar jang saja peroleh beliau ini tiba di Tebing Tinggi, bersama-sama dengan seorang pembantoe masinis (M. Sjam) dan seorang soepir (Boediman), pada tanggal 16-7-1947, berhoebong dengan kewadjiaban beliau oentoeok menoenngos kedatangan Toeang Ir. Inkiwang dari Poesat Djawatan Listrik Indonesia di Djokjakarta.

Pada tanggal 21-7-1947, sewaktos soeasana soedah moelai genting, ada ditjoba oleh Toeang R. Soekarno bersama-sama dengan pembantoe masinis dan soepirnja poelang kembali ketempat kediamannya (Koetaradja), oleh sebab mereka tiada dapat melaloei Deli Toea, berhoebong dengan adanya pertempoeran disana.

Kemoesian, setelah habis hoekoeman huisarrestnja di Tebing Tinggi, dapat beliau kesempatan melarikan dirinja ke Medan, dimana beliau menumpang beberapa minggoe lamanja pada isteri ipar beliau (isteri Toeang Dr. Pirngadi).

Pada tanggal 21-11-1947 telah sampai beliau di Penang, dengan djalan meloloskan dirinja sebagai seorang saudagar via Belawan. Dengan bantoean Toeang Liang Jaw Liang, Ketoesa G.P.T.P. Daerah Atjeh, jang sekarang ini berdiam di Penang, dapat beliau melandjoetkan perdjalanannya dari kota itoe ke Koetaradja, dimana beliau telah tiba pada tanggal 8-12-1947.

Partai Rakjat Daerah Istimewa Soematera Timoer (PARDIST).

Sebahagian besar dari anggota pengoeroes Pardist ini terdiri dari kaum feodal. Dari pihak rakjat tidak diperolehnja sokongan jang penoeh.

Pardist ini ada mempoenjai tentera sendiri, jang sedang dilatihnja dengan giat.

Pembentoean daerah istimewa soematera Timoer.

Oentoek oesaha ini diadakan oleh Belanda disana-sini rapat oemoem. Oentoek memperramai rapat2 itoe, sengadja diangkoet oleh Belanda beratoes-ratoes orang pekerdja keboen dengan vrachtauto kesitoe. Merekaini oemoemnja soedah lebih dahoeloe diboedjoeknja dengan wang dan diwadjibkan bertepoek beramai-ramai tiap2 sehabisnja orang berpidato (betaalde applauders).

Oentoek membohongi publik tentang besarnja sympathie rakjat terhadap pembentoean daerah istimewa ini, maka tiap2 sehabis mengadakan rapat oemoem tadi disiarkan oleh Belanda dengan perantaraän soerat2 kabarnja, bahwa rapat itoe dikoendjoengi oleh beriboe-riboe pendoeoek.

Pendirian pegawai2 Republik.

Mereka jang dahoelelnja bekerdja pada Republik oemoemnja tidak mace bekerdja pada pemerintah Belanda, walaupun didjandjikan pangkat jang tinggi, gadji jang besar dan penghidoepan jang mewah.

Mereka jang mempoenjai vakkennis mendjalankan praktijk, misalnja sebagai advocaat, dokter, technicus d.s.b., sedang jang lainnja beroesaha menoeoep-ongkos penghidoepannja dengan djalan berdjoelan rempah2, koewé2 d.l.l.

Mengingat akan kesetiaän merekaini, alangkah baiknja apabila Pemerintah kita soeka mengirinkan kepada mereka sokongan penghidoepan à la kadarnja, goena mentjegah terpedajanja mereka oleh boedjoekan wang dan kemewahan dari pihak moesoeh.

It.Kolonel Dr.Pirngadi bersama-sama Stafnja berada sekarang dalam tawanan di Sabang.

Kemakmoeran rakjat.

Kemakmoeran rakjat dikekang oleh pemerintah Belanda. Rakjat kampoeng diwadjibkan mendjoel hasil boeminja kepada C.V.O. (Centrale Verkoopsorganisati) kepoenjaän pemerintah, sedang orang2 hanja dibolehkan mengexport hasil boemi jang dibelinja dari Badan terseboet.

Ini soedah menjebabkan toembangnja banjak peroesahaän import dan export bangsa Indonesia dan Tionghoa.

Selain daripada peratoeran djoeal-beli dengan perantaraän C.V.O. ini, jang menggangoe poela bagi kemakmoeran rakjat adalah larangan mempergoenakan ORIPS dan wang Djepang dan penetapan koers kedoea djenis wang ini, akan tetapi larangan ini roepanja sedikitpoen tidak diperdoelikan rakjat, oleh sebab wang2 terseboet masih sadja kelihatan dengan terang-terangan diperédarkan orang.

Koers wang sekarang ini di Soematera Timoer adalah lebih-koerang sebagai berikoet:

wang NICA: O R I P S * 1 : 2

wang NICA: wang Djepang * 1 : 150.

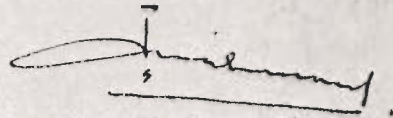
Di Penang wang Republik dan wang Nica tidak lakoe.

Berkenaan

4.

Berkenaan dengan perihal "Pendirian pegawai2 Republik", saja persilakan Jangmoelia memperhatikan soerat saja tanggal 10 December 1947 jang saja sampaikan kepada Jangmoelia dengan perantaraân Padoeka Toeian Major Tentera R.I. Sofjan Haroen, dengan mana telah saja chabarkan oesaha jang telah dimoefakatkan oleh Padoeka Toeian2 Goebernoer Moeda Soematera Oetara, Residen Atjeh dan saja bersama oentoek memberikan bantoean wang kepada para pegawai terseboet.

Residen Inspektoer Propinsi Soematera,



(Toeankoe Mahmoeed)

Rekanan dikiripin dengan hormat kepada Jml. Padoeka Toeian GOEBERNER MOEDA SOEMATERA OETARA di KOPARADJA, oentoek dimakloemi.-

Rtr, 19 Jan. 48.

Rips,



Koetaradja, 27 Maart 1948.

No. 23/Rahsia.

Perihal: Tindakan² Bataljon IX T.N.I. jang membahajakan ketenteraman oemoem dalam Keresidenan Atjeh.

Dengan hormat.

Oentoek Jangmoelia makloemi, saja oeraikan dibawah ini lapoeran lisan jang saja peroleh hari ini dari Toean Wedana Tamiang (Koealasimpang).

"Pada tanggal 19-3-1948, + pk. 17.00 W.I., tiba dengan sekongkong + 300 orang Tentera N.I. dengan bersendjata jang lengkap di kota Koealasimpang.

Setiba disana, diadakan oleh mereka pawai didalam kota, ja'ni sebahagian besar diantaranya dengan berdjalan kaki dan jang selebihnja dengan mengenderai 3 boeah truck.

Dari pemeriksaän jang saja lakoekan dapat saja ketahoei, bahwa paspekan itoe berasal dari Bataljon IX Tentera N.I. jang berkedoedoean di boorterrein minjak di Rantau (Kewedanaän Tamiang).

Setelah selesai melakoean pawai tadi itoe laloe berkoempoel mereka diasrama Tentera N.I., dari mana mereka, dengan menompangi trucks jang soedah tjoekoeop disediakan oentoeknja disitoe, poelang kembali ke boorterrein Rantau.

Pada malam harinja saja soeroeh 2 orang pegawai bawahan saja pergi menjiasati, apakah maksoed Bataljon IX terseboet dengan mengadakan pawai bersendjata tadi itoe.

Kira2 pk. 24.00 dimalam itoe datang kedoea merekaini mengoendjoeingi saja diroemah saja dengan membawa lapoeran, bahwa, menoeoet keterangan rahsia jang mereka peroleh dalam seboeah kedai kopi dari salah seorang pendoeoek Koealasimpang jang mereka pertjajai, pawai terseboet boekanlah sekali-kali - sebagaimana jang soedah mereka terangkan kepadanja - dimaksoedkan oleh Bataljon IX sebagai perhja-taän penghormatannja terhadap Pemimpinnja (Major Alamsjah) berhoeboeng kepindahan beliau ini, jang chabarnja telah terbetik di Koealasimpang dan sekitarnja, melainkan adalah sebagai "oeptjara pendahoeloean" dari keberangkatan pasoeakan itoe pada malam itoe djoega ke Koetaradja, oentoek menjerobot wakil² Pemerintah Keresidenan Atjeh ja'ni Toean² Residen T.Mohd.Doeedsjah dan wakil Residen T.Mohd.Amin.

Atas pertanjaän mereka, apakah Bataljon IX djoega bermaksoed akan menjerobot saja (Wedana Tamiang), diterangkan oleh orang itoe, bahwa tentang maksoed terseboet tidak ada didapatnja berita.

Selandjoetnja dilapoerkan poela oleh kedoea pegawai tadi itoe ke pada saja, bahwa, sewaktoe mereka masih berada didalam kedai kopi jang dimaksoed diatas tadi, kelihatan oleh mereka berdiri diloear kedai itoe seorang Letnan Moeda, jang tiada lama kemoedian dihampiri dan seteroesnja dibawa pergi menghadiri soeatoe Rapat, jang pada malam itoe djoega akan diadakan oleh Kolonel H.Sitompoel, oleh Letnan Oesman Mahmoeed, jang terkenal sebagai tangan kanan Major Alamsjah.

Mengetahoei, bagaimana tipisnja rasa tanggoeng-djawab Major Alamsjah, seperti telah ternjata kepada saja dari pelbagai tindakan diloear batas hoekoem dan peri kemanoesiaän jang telah pernah dilakoe-kannja selama ia memegang komando di Rantau, saja berpendapat, bahwa plan Bataljon IX jang walapoen agak fantastisch kedengarannja itoe tiada boleh saja abaikan, melainkan - goena mentjegah timboelnja sesal dikemoedian hari - perloe sekali saja lapoerkan selekas moengkin kepada Toean Boepati Atjeh Timoer.

Berdasarkan pendapat ini saja poen segera berangkat dengan auto ke Langsa, dimana pada malam itoe djoega (+ pk. 1.00 W.I.) saja djoempai Toean Boepati Atjeh Timoer (P.A.Hasan) diroemahnja sedang bertjakap-tjakap dengan Toean Major Rahman, Komandan Resimen Langsa.

Setibanja saja disitoe, beliau ini poen meminta diri, karena malam soedah laroet.

Karena ingin hendak mengetahoei benar atau tidaknja desas-desoes jang telah saja dengar tentang kepindahan Major Alamsjah dari Ran-

Major Rahman sedang berkemas akan berangkat. - oentoeck menanjakan hal itoe kepada beliau ini.

Pertanjaan itoe dijawab oleh Major Rahman dengan keterangan, bahwa beliau sedikitpoen tidak mengetahoei tentang kepindahan tsb.

Setelah beliau ini berangkat, laloe saja lapoerkan kepada Boepati Atjeh Timoer apa jang telah dilakoekan di Koealasimpang pada petang hari itoe dan plan apa jang menoeeroet pendengaran saja akan didjalkan pada malam itoe djoega oleh Bataljon IX.

Berhoeboeng dengan lapoeran saja ini, dioendang oleh Boepati terseboet Toean Ali Hasjmy, Ketoea-Oemoem Pesindo Daerah Atjeh, jang diwaktoe itoe berada di Langsa oentoeck memimpin Konperensi Pembangoean jang akan diadakan oleh Partai itoe, oentoeck datang bermoesjawarat diroemah beliau.

Tiada lama sesoedah itoe Toean Ali Hasjmy poen tiba dan lapoeran saja kepada Toean Boepati T.A.Hasan tadi poen saja sampaikan poela kepada beliau.

Bahwa pawai Bataljon IX itoe semata-mata dimaksoedkan sebagai pernjataan penghormatan terhadap Major Alamsjah berhoeboeng dengan kepindahannya, tiada dapat kami jakini, oleh sebab tentang kepindahan ini beloem lagi kami peroleh soeatoe kepastian.

Ini membikin kami mentjoerigai maksoed Bataljon terseboet dan mempertjajal lapoeran jang telah saja peroleh tentang penjerobotan jang telah dirantjangnja.

Oleh sebab itoe kami ambil kepoetoesan oentoeck memperkoeat pendjagaan Polisi di Langsa dan Koealasimpang, agar dapat kelak pada waktoenja diambil tindakan² oentoeck menggagalkan penjerobotan itoe.

Maksoed oentoeck memperingatkan Wakil Residen T.Mohd.Amin dan Residen Inspektoer Propinsi Soematera Toeankoe Mahmoeed di Koetaradja dengan perantaraan telepon akan moengkin adanja bahaja penjerobotan ini tiada djadi dilakoekan oleh Toean Ali Hasjmy, karena ditjegah oleh Toean Boepati T.A.Hasan dan saja, goena mendjaga agar pengawasan jang telah kami moefakatkan tadi djangan sampai diketahoei oleh Bataljon IX dan mendjadi gagal.

Sehabis permoesjawaratan ini saja poen poelang kembali dengan auto ke Koealasimpang.

Pada malam itoe pendjagaan Polisi, baik di Langsa moepoen di Koealasimpang, poen diperkoeat, akan tetapi incident jang kami chawatiri tiada terdjadi.

Keesokan harinja, pada tanggal 20-3-1948 pk. 8.00 W.I., saja minta kepada Ketoea S.B.M.I. di Koealasimpang oentoeck menjediakan pk. 10.00 W.I. segala trucks jang ada padanja, boeat pengangkoet batoe oentoeck keperloeian Pemerintah. Permintaan ini sebenarnja adalah hanja soeatoe moeslihat oentoeck mengetahoei, sampai dimana kebenaran lapoeran jang telah saja peroleh tentang adanja order Major Alamsjah kepada Ketoea S.B.M.I. terseboet oentoeck mengirimkan sekalian trucksnja ke Rantau, dan boekanlah sekali-kali berdasarkan keboetoehan alat pengangkoet jang penjediaannya tidak dapat ditoenda lagi.

Kebenaran lapoeran itoe soedah dapat saja ketahoei, berhoeboeng dengan djandji Ketoea S.B.M.I. terseboet kepada saja oentoeck memoehi permintaan saja tadi, sebaik trucksnja itoe soedah selesai dipergoenakan oleh Major Alamsjah (semoeanja 37 boeah).

Sehabisnja pemitjaraan ini, saja teleponkan kepada Boepati Atjeh Timoer, bahwa kain sebanjak 37 kajoe akan saja kirimkan dihari itoe djoega (20-3-1948) kekonperensi Pesindo di Langsa. Dengan mengingat akan code pemitjaraan jang soedah saja moefakatkan dengan Boepati terseboet, soedah dapat dimakloemi oleh beliau itoe, bahwa jang saja maksoedkan ialah bahwa pada hari itoe akan berangkat pasoeakan Bataljon IX ke Langsa dengan menompangi 37 boeah trucks.

Petangnja, + pk. 16.30 W.I., berangkat saja dengan auto ke Langsa oentoeck toeroet menghadiri resepsi Pesindo Daerah Atjeh, jang akan diadakan pada malam itoe.

Didekat onderneming Medang Ara kelihatan oleh saja seboeah truck berhenti ditepi djalan, dengan menghadap arah ke Langsa.

Truck ini bermoeatkan seboeah meriam besar dan dikelilingi oleh

Beberapa K.M. sesoedah itoe dapat saja kedjar dan mendahoeloei 3 boeah truck, jang penoeh berisi tentera jang bertopi wadja dan bersendjata lengkap.

Mendjelang kp. Boekittinggi dapat poela saja kedjar seboeah jeep jang bermoeatkan seboeah senapang automatisch, pelbagai djenis sendjata api lainnja dan beberapa orang tentera, diantara mana ialah Major Alamsjah sendiri.

Oentoek mengetahoei, apakah - seperti jang saja pernah dengar - benar Major Alamsjah anti Pesindo, saja hentikan auto saja sebentar dan pasangkan padanja bendera Pesindo. Sesoedah itoe saja kedjar kembali jeep jang ditompangi oleh Major terseboet.

Djalan jang semoelanja atas permintaän (toeter) saja soedah diboekakannja, dengan sekongjong-kongjong, karena adanja bendera Pesindo tadi pada auto saja, ditoetoep kembali oleh jeep terseboet, sehingga hampir mengakibatkan ketjelakaän bagi auto saja.

Kemoedian, sesoedah saja beroelang-oelang memboenjikan toeter, dibiarkan oleh jeep itoe auto saja berdjalan dimoeka, akan tetapi, se-sampai di kp. Boekittinggi, dikedjar dan didahoeloeinja poela kembali.

Lebih koerang 9 K.M. sebelom sampai di Langsa, saja djoempai beberapa boeah kenderaän motor berhenti ditepi djalan dengan beberapa orang peradjoerit didekatnja. Tiada djaoeh dari sitoe nampak oleh saja beberapa orang opsir berkoempoel dan bertjakap-tjakap, diantaranya adalah Kolonel Hoesin Joesoef dan Major² Namplöh, Rahman dan Alamsjah.

Melihat gerak-gerak jang mentjoerigai ini, djalan auto saja poen saja pertjepat, soepaja dapat saja melapoerkan dengan segera segala keadaan jang saja temoei diperdjalananan saja tadi itoe kepada Boepati Atjeh Timoer.

Djoemlah kenderaän motor jang bermoeatkan militer jang saja djoempai diperdjalananan saja dari Koealasimpang sampai ke Langsa adalah 7 boeah, tidak termasuk auto jang ditompangi bersama-sama oleh Kolonel Hoesin Joesoef, Major Namplöh dan Major Rahman.

Setibanja di Langsa, gerak-gerak tentera tadi itoe poen segera saja lapoerkan kepada Toean² Boepati Atjeh Timoer dan Ali Hasjmy.

Oleh kami bertiga diambil kepoetoesan oentoek menemoei Kolonel Hoesin Joesoef, bilamana beliau telah kembali di Langsa.

Sewaktoe kami mengoendjoengi Kolonel terseboet, kami tanjakan kepada beliau, apakah benar Bataljon IX akan datang ke Langsa dengan bersendjata lengkap.

Berhoeboeng dengan pertanjaän ini, diterangkan oleh beliau sebagai berikoet:

Maksoed jang seroepa itoe semoelanja memang ada pada Bataljon IX, akan tetapi kemoedian telah dilarang oleh beliau. Jang beliau idzinkan datang ke Langsa hanjalah para opsir Bataljon itoe sadja. Kepergian beliau ke Rantau oentoek melarang disana keberangkatan Bataljon itoe ternjata kepada beliau telah terlambat, oleh sebab Bataljon terseboet beliau dapati soedah hampir sampai di Langsa. Walaupoen Major Alamsjah soedah berdjandji akan mematoehi larangan beliau, beliau sendiri tidak dapat mendjamin, bahwa Major terseboet benar² akan menepati djandjinja itoe.

Kemoedian, tidak berapa lama sesoedah pertemoesan ini, kami oelangi poela meminta kepada Kolonel Hoesin Joesoef kepastian tentang tidak datagnja Bataljon IX ke Langsa, akan tetapi kepastian ini masih tidak dapat beliau berikan.

Poen ketiga orang Major jang soedah kami tanjai, ja'ni Namplöh, Oesman Adamy dan Rahman, tidak dapat memberikan djawaban jang tegas tentang kedatangan Bataljon IX itoe.

Kira² pk. 19.00 W.I. datang Major Alamsjah beserta pasoekannja memasoeki kota Langsa, dengan mengenderai 7 boeah kenderaän motor.

Segala djalan² jang - berhoeboeng dengan adanja pawai jang diorganiseer oleh Pesindo - telah ditoetoep oleh Polisi oentoek kenderaän motor d.s.b. goena mendjaga keselamatan orang ramai jang berdjalan kaki diwaktoe itoe, dilaloei djoega oleh pasoekan itoe dengan kenderaän² motornja, sehingga mengganggu ketenteraman laloe-lintas.

Tiada lama sesoedah kedatangan Bataljon IX itoe nampak oleh saja Major Alamsjah datang kanoerah Boepati Atjeh Timoer, karena dipang-

Major Alamsjah akan toeroet menghadiri resepsi, konperensi dan rapat oemoem jang akan diadakan oleh Pesindo, dan akan memerintahkan pasokannya mengambil tindakan keras, apabila ada terdengar olehnya oetjapan² jang menjinggoeng kehormatan Bataljon IX choesoesnja dan Tentera N.I. oemoemnja.

Mendengar keterangan ini dan djoega berhoebong dengan adanja desas-desoes, bahwa - walaupun sebenarnya plan mengadakan konperensi di Langsa itoe adalah menoeroet kepoetoesan jang telah diambil oleh konperensi Pesindo di Koetaradja + setahoen jang lampau atau, dengan lain perkataan, sebeloem beradanja Bataljon IX di Atjeh Timoer Major Alamsjah masih menganggap konperensi di Langsa itoe hanjalah soeatoe moeslihat Pesindo oentoek menjelimoeti oesaha memperkoeat tenaga kelasjkarannja di Atjeh Timoer goena menentang Bataljon jang dipimpinnja, kami datangi, bersama-sama dengan Toean Hoesin el Moe-djahid dari Idi d.l.l., Major Alamsjah terseboet dan tanjakan kepadanya, apakah ia berkeberatan apabila Pesindo mengadakan resepsi, konperensi dan rapat oemoem di Langsa.

Sebagai salah satoe dari oesaha² goena menghilangkan kesempatan oentoek moentjoelnja incident² jang membahajakan keamanan, kami moefakati poela agar pertama; didalam resepsi djangan dioetjapkan pidato² jang mengandoeng tjatjian ataupoen sindiran terhadap seseorang atau golongan manapoen, kedoea: dalam konperensi hanja dibitjarakan atjara² jang terpenting sadja, goena mempertjepat selesainja konperensi itoe dan ketiga: rapat oemoem djangan diadakan.

Dengan begini, tempoh mengadakan konperensi itoe soedah berkoerang dari 4 hari mendjadi 2 hari.

Pada malam resepsi Pesindo itoe, pasoean Major Alamsjah bergelendangan diseloeroeh kota Langsa.

Poekoel 1.00 W.I. dimalam itoe djoega saja poelang kembali dengan auto ke Koealasimpang.

Dalam perdjalanan itoe saja djoempai sedang berhenti di kp.Boe-kittinggi, dengan moekanja menghadap arah ke Langsa, 4 boeah truck jang ditompangi oleh + 100 orang tentera bersendjata dan 2 boeah truck jang bermoeatkan meriam.

Sesampai saja di Koealasimpang, saja chabarkan hal ini dengan telepon kepada Boepati Atjeh Timoer, dengan mempergoenakan code pembitjaraan jang saja maksoedkan dipermoelaän lapoeran saja ini.

Dimalam itoe djoega, + pk. 4.00 W.I., tiba 13 boeah kenderaan motor dengan bermoeatkan tentera, meriam dan lain² sendjatanja dari arah Langsa di Koealasimpang. Semoeanja ini adalah pasoean Bataljon IX jang saja djoempai di Langsa dan diperdjalanan saja dari sana ke Koealasimpang tadi.

Beberapa orang peradjoerit Bataljon IX, jang saja ketemoei dan tanjai fikirannja pada malam itoe djoega di Koealasimpang, menjatakan penjesalannja kepada saja berkenaan dengan kegemparan jang telah mereka timboelkan itoe.

Seorang diantara mereka, ja'ni peradjoerit Menado jang terkenal sebagai pemabok dan diwaktoe itoe poen berada dalam keadaan mabok, dengan tidak sedarnja telah mengoetjapkan kepada saja: "Kami peradjoerit tahoe apa? Semoea perintah dari atas, biar betoel biar salah, kami mesti toeroet. Perintah menangkap orang jang kami terima kemarin oentoeng sadja tidak djadi diteroeskan. Kalau diteroeskan, tentoe soedah tertangkap Residen, wakil Residen, Ali Hasjmy Ketoea Pesindo, Nja'Neh Panglima Dipisi Rentjong dan Soefi Pemimpin Petraco".

Pada tanggal 21-3-1948, pk. 10.00 W.I., datang Ketoea S.B.M.I. Koealasimpang menjerahkan kepada saja truck² jang telah didjandjikanja pada tanggal 20-3-1948, sambil berdoesta, bahwa truck² itoe tidak djadi dipakai oleh Major Alamsjah.

Setelah menerima penjerahan truck² ini, saja chabarkan dengan telepon ke Rantau, bahwa saja akan datang bertamoe pada Major Alamsjah.

Dalam pertemoean ini, setelah sebentar bertjakap-tjakap tentang keadaan sehari-hari, dioetjapkan oleh Major Alamsjah lebih koerang:

"Sekarang banjak sekali hasoetan orang, sehingga saja sendiripoen soedah ditoeoeh oleh Kolonel Hoesin Joesoef, Major Oesman Adamy dan Pesindo bermaksoed akan menjerang Pesindo dan menjerobot Residen dan

Setelah mendengar saja (sebagai memantjing) mentjeriterakan, bahwa kepada Kolonel Hoesin Joesoef, jang soedah mencedoeh saja bekerdja-sama dengan Komandan Bataljon IX oentoe melakoekan serangan dan penerobotan terseboet, soedah saja katakan bahwa saja tidak pernah memoe fakati plan itoe dengan beliau (Komandan Bataljon IX) dan djoega - berdasarkan pengetahoean saja tentang kebaikan achlak dan kebesaran rasa tanggoeng djawab beliau - tidak pertjaja bahwa beliau akan bisa memoenjai keinginan oentoe melakoekan sesoeatoe pekerdjaan jang tertjatji, berkata Major Alamsjah: "Kedatangan saja dengan pasoeakan saja ke Langsa boekanlah dengan maksoed akan menjerang Pesindo ataupun menjerobot Residen dan Wakil Residen, melainkan oentoe toeroet berpawai, sebagai menjatakan penghormatan dan penghargaan saja terhadap Pesindo dan, selain daripada itoe, djoega oentoe memboektikan kepada Wakil² Pemerintah jang diwaktoe itoe berada di Langsa, bahwa saja poen sanggoep mempersendjatai Bataljon saja dengan tjoekoop, walaupun tidak memperoleh bantoean oentoe itoe dari Pemerintah. Makanja kami tidak djadi toeroet berpawai, boekanlah disebabkan oleh antipathie kami terhadap Pesindo, melainkan hanjalah oleh toeroet beradanja di Langsa beberapa orang anggauta Pesindo jang tidak saja soekal, ja'ni Sarwono, Ripat, dan Ishak, jang masing² berasal dari Soematera Timoer dan dimasa jang lampau saja kenali disana sebagai pengatjau keamanan".

Berhoeboeng dengan pendjelasan ini, saja andjoerkan kepada Major Alamsjah itoe oentoe memberikan kepada saja keterangan² jang lengkap tentang gerak-gerik Toean² Sarwono c.s. itoe, agar - bila ber-alasan - dapat mereka diasingkan oleh Pemerintah, dan selandjoetnja memboektikan kepada saja, siapa² jang soedah melakoekan hasoetan² oentoe mengeroehkan soeasana di Langsa pada tanggal 19 dan 20 Maart j.l. itoe, agar mereka dapat ditoeantoeit sebagaimana mestinja.

Andjoeran² saja ini didjawab oleh Major Alamsjah dengan djandji akan memoenhinja.

Tidak lama kemoedian, saja poen poelang kembali ke Koealasimpang.

Demikianlah riwayat perboeatan Bataljon IX dibawah pimpinan Major Alamsjah, jang hampir sadja mengakibatkan pertempoeran saudara dan pertoempahan darah jang mengembirakan dan mengoentoengkan bagi moesoeh kita.

Peristiwa ini soedah saja lapoerkan djoega dengan lisan kepada Padoeka Toean Goebernoer Militer Atjeh-Langkat-Tanah Karo, dan beliau ini berdjandji akan mengoeroesnja dan menasèhati Major Alamsjah.

Keganasan Major Alamsjah soedah oemoem diketahoei orang di Koealasimpang dan disekitarnja. Menangkap dan menjiksa orang meroeroet systeem Kempetai Djepang, adalah soedah mendjadi soeatoe kebiasaän dan kegemaran beliau. Selama saja memegang Kewedanaän Temiang, soedah pernah poela beliau menjerobot dan menjiksa anggauta² Polisi Tentera, pegawai² Tambang Minjak dan pegawai² Kereta Api di Koealasimpang.

Pemasoeakan dan pengeloeran barang dipelaboehan Limau Moekoer dikoeasai semata-mata oleh Major Alamsjah, sehingga Kantor Pabeaan jang ada disitoe tidak dapat dan tidak berani mendjalankan kewadajibanja sebagaimana mestinja. Segala peratoeran Pabeaan disitoe mendjadi batal, apabila importeurs atau exporteurs jang bersangkoetan meminta pertolongan kepada Major Alamsjah. Pelbagai djenis barang dimasoeakkan dan dikeloerkan orang via Limau Moekoer dari dan ke Malaya, dengan tidak ada pembatasan atau ketjoealinja dan dengan tidak membajer beanja. Pemeriksaän barang² poen adalah soeatoe kewadajiban jang tidak dikenal orang dipelaboehan Limau Moekoer. Sementara itoe, boekan sedi kit poela orang Tionghoa jang memasoeakkan dan mengeloearkan barang dengan memakai nama Bataljon IX, goena membebaskan oesahanja itoe dari pelbagai peratoeran Pemerintah. Membagi-bagikan beras sampai 3 à 4 goni kepada masing² motorboot atau tongkang jang berlaboeh di Limau Moekoer poen adalah soeatoe perboeatan jang boekan djarang dilakoekan oleh Major Alamsjah.

Selandjoetnja, minjak poen tidak poela boleh dikeloerkan orang

Sekianlah boenji lapoeran jang saja peroleh dari Toeana Wedana Tamiang, berkenaan dengan tindakan2 jang telah dilakoekan oleh Major Alamsjah.

Berkenaan dengan perihal kedatangan Major Alamsjah dengan tenteranja itoe, dapat saja permakloemkan disini, bahwa, menoeeroet keterangan jang saja dengar dari salah seorang pendoeoek Koetaradja jang diwaktoe itoe kebetoelen berada di Langsa, Toeana Hoesin el Moedjahid semoelanja bermaksoed akan poelang mendjepoet lasjkarnja ke Idi oentoeok mengoesir tentera terseboet, akan tetapi perpaksa kemoedian menghentikan makscednja itoe, oleh karena ditegahkan oleh beberapa orang Pembesar Sipil dan Anggauta Pimpinan Pesindo, jang berkejakinan, bahwa hal itoe pasti akan dapat dibereskan dengan djalan diplomasi.

Selain dari itoe diketahoeinja djoega, bahwa Toeana Boepati Atjeh Timoer ada menanjakan kepada Major Rahman, bagaimanakah sikap Kolonel H. Sitompoel sebagai Anggauta Staf Dipisi X terhadap peristiwa ini, pertanjaan mana didjawab oleh Major Rahman dengan keterangan, bahwa Kolonel H. Sitompoel tiada dapat mengatasi peristiwa terseboet, berhoeboeng dengan tidak adanya kesanggoepannja (keberaniannja) oentoeok bertindak terhadap Major Alamsjah.

Kita sama2 dapat membayangkan, apa jang akan terdjadi dengan kota Langsa serta pendoeoek asli- dan para pengoesinja jang masih sedemikian rapatnja itoe, seandainja Toeana Hoesin el Moedjahid tadi djadi mendatangkan lasjkarnja oentoeok memerangi pasoeakan Major Alamsjah terseboet.

Perboeatan Major Alamsjah ini perloe mendapat perhatian jang sepe-noeh-penehnja dari fihak atasan, oleh karena bisa menimboelken djoerang perpisahan dan pergèsèran jang sebesar-besarnja diantara Pesindo dengan Tentera oemoemnja.

Dengan adanja djoerang perpisahan dan pergèsèran ini, persatoean djiwa tentoelah tidak akan bisa tertjapai diantara Tentera dengan Pesindo jang kita harap2-kan akan bersama-sama menggabcengkan dirinja dalam Tentera N.I., sehingga ketiadaän persatoean djiwa ini - walapoen Pesindo selaloe telah memboektikan kepada oemoem senantiasa dengan sepe-noeh tenagaja dan iehiarnja menjokong dan membela Pemerintah kita - beloemlah dapat kita pastikan tidak akan bisa mendjadi sebab jang mematahkan keinginan Pesindo oentoeok bersatoe dengan Tentera dalam iktan Tentera N.I.

Tambahan poela, perboeatan ini, jang disertai dengan keganasannja dan tindakan2-nja dilapangan oeroesan2 Pabean dan Tambang Minjak, seperti jang telah dilapoerkan oleh Toeana Wedana Tamiang tadi, dapatlah kiranja kita ambil sebagai isjarat (wenk) oentoeok mentjegah timboelnja dalam Keresidenan ini kekatjauan2 jang telah pernah kita alami di Soematera Timoer.

Menoeroet Padoeka Toeana wakil Residen T. Mohd. Amin, kepada Padoeka Toeana Goebernoer Militer Atjeh-Langkat-Tanah Karo soedah ditanjakannja, apakah soedah beliau ketahoei tentang peristiwa "Langsa" itoe.

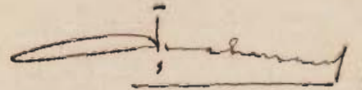
Pertanjaan itoe beliau djawab dengan keterangan, bahwa tentang peristiwa terseboet telah beliau terima dari Kolonel H. Sitompoel lapoeran, jang menggambarkan, bahwa maksod Major Alamsjah dengan kedatangannja dengan pasoeakannja ke Langsa pada hari berlangsoengnja pawai jang diorganiseer oleh Pesindo itoe ialah oentoeok menjatakan kepada oemoem, bahwa Tentera adalah lebih koeat dan berkoeasa daripada Lasjkar manapoen.

Berkenaan dengan lapoeran Kolonel H. Sitompoel ini dapat saja permakloemkan, bahwa, menoeeroet pendapat saja, kedatangan Pesindo berkonperensi ke Langsa itoe tidaklah dapat dipandang sebagai soeatoe perboeatan jang bertoeoedjoean concurrentie atapoen intimidatie terhadap Bataljon IX, melainkan adalah semata-mata berdasarkan kepoetoesan tentang penetapan tempat konperensi jang akan datang, jang telah diambil oleh konperensi Pesindo di Koetaradja + setahoen jang lampau, ja'ni sebeloenja Bataljon IX bertempat di Atjeh Timoer.

Selain daripada itoe, saja ketahoei sendiri, bahwa Major Alamsjah dalam perdjalanan dines- atapoen partikoeslirnja selaloe dikawali oleh serombongan tentera bawahannja dengan bersendjata lengkap dan mengenderai seboeah truck, perboeatan mana, menoeeroet pendapat saja, selain dari menoeendjoekkan bahwa djiwanja tiada soetji dan tenteram, djoega boekan sedikit meroegikan Negara dengan pertjoema.

Sebagai penoetoeap, -saja permakloemkan, bahwa tentang peristiwa . . .
Langsa-jang dimaksoedkan diatas tadi sedang diperboeat djoega lapoe-
rannja oleh Toeankoe Boepati Atjeh Timoer, dan bahwa seterimanja lapoe-
ran ini akan saja kirimkan salinannja kepada Jangmoelia.-

Residen,



(Toeankoe Mahmoed)